



**PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH KURIKULUM 2013
DI SMA NEGERI 1 PURWAREJA KLAMPOK
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh:

Amin Nurohim

3101412097

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 26 Agustus 2016

Dosen Pembimbing I



Drs. Bain, M.Hum

NIP. 196307061990021001

Dosen Pembimbing II



Andy Suryadi, S.Pd, M.Pd

NIP. 197911242006041001

UNNES

UNIVERSITAS ^{Mengetahui} SEMARANG

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd

NIP. 196406051989011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 26 Oktober 2016

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Drs. R. Suharso, M.Pd
NIP.16209201987031001

Andy Suryadi, S.Pd, M.Pd
NIP.197911242006041001

Drs. Bain, M.Hum
NIP.196307061990021001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Moh. Solihatul Mustofa, M.A

NIP.196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Oktober 2016

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Amin Nurohim', is positioned to the right of the UNNES logo.

Amin Nurohim
NIM 3101412097

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Tidak ada yang sulit, karena semua itu mudah. Asal tahu caranya.
2. Jangan pernah menunggu besok, apa yang bisa kita lakukan hari ini. Karena sesuatu yang ditunda-tunda itu layaknya cucian, semakin lama semakin banyak, dan kita akan lebih malas untuk mengerjakannya.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua di Banjarnegara Bapak Karso S dan Ibu Karisem tercinta, terima kasih untuk semangat, pengorbanan, kasih sayang dan doanya. Serta tak lupa juga uang sakunya.
2. Teman teman seperjuangan jurusan sejarah angkatan 2012.
3. Dosen-dosen Sejarah yang telah mendidik dan membimbingku, terutama dosbing tercinta Drs. Bain, M.Hum dan Andy Suryadi S.Pd, M.Pd. Serta almamaterku UNNES.
4. Teman-teman Wisma Ijo, tak lupa juga Bapak kos H. Sungadi, harga kosnya murah banget.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat serta hidayah-Nya dan sholawat serta salam kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu safaatnya sehingga penyusunan skripsi dengan judul Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat tersusun. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, atas fasilitas dan kemudahan yang telah di berikan kepada peneliti selama mengikuti kuliah.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. Dekan Fakultas Ilmu Sosial, atas fasilitas dan kemudahan selama kuliah.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja M.Pd. Ketua Jurusan Sejarah yang memberikan inspirasi dan motivasi penulis.
4. Drs. Bain M.Hum. Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, semangat, nasehat serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Andy Suryadi, S.Pd, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, semangat, nasehat serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah membagi ilmu, pengalaman serta memotivasi dan menginspirasi
7. Dinas pendidikan Banjarnegara yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
8. Sudarto S.Pd selaku kepala SMA N 1 Purwareja Klampok yang telah memberikan izin penelitian.
9. Drs. Slamet AY dan Candra Bahara S.Pd selaku guru sejarah di SMA N 1 Purwareja Klampok yang telah berkenan membimbing dan membantu peneliti selama penelitian.
10. Siswa dan siswi kelas X dan XI (Bahasa, IPS, IPA) yang telah berpartisipasi.
11. Semua pihak yang turut mendukung selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat atas amal kebaikan yang telah diberikan. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkenan membaca.

Semarang, Oktober 2016



Amin Nurohim
NIM 3101412097

SARI

Nurohim, Amin. 2016. *Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Purwareja klampok tahun pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Jurusan Sejarah FIS UNNES. Pembimbing Drs. Bain, M.Hum.; Andy Suryadi, S.Pd, M.Pd. 180 halaman

Kata kunci : Penilaian Autentik, Pembelajaran Sejarah, Kurikulum 2013

Munculnya kurikulum 2013 menjadi awal baru bagi wajah pendidikan di Indonesia, tidak hanya dalam proses pembelajarannya, tetapi kurikulum 2013 juga memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih mengeksplor siswa melalui penilaian yang terdapat pada kurikulum 2013, yaitu penilaian autentik. Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) mengetahui pemahaman guru mengenai penilaian autentik; 2) mengetahui penerapan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru; 3) mengetahui kendala yang dialami guru dalam melaksanakan penilaian autentik; 4) mengetahui upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, untuk memperoleh data digunakan metode wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) pemahaman Drs. Slamet AY mengenai penilaian autentik adalah penilaian untuk menilai peserta didik guna meningkatkan kualitas siswa, dengan ciri-ciri bisa menilai siswa dengan berbagai teknik dan instrument, serta memiliki tujuan untuk mengevaluasi siswa dari aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Pemahaman Candra Bahara S.Pd mengenai penilaian autentik adalah penilaian yang mengeksplor kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan, dengan ciri-ciri mampu menilai pengetahuan, sikap, dan ketrampilan, dan menggunakan banyak teknik dan instrument, serta bertujuan untuk mengeksplor kemampuan siswa; 2) pada proses penilaian autentik, guru telah menyusun RPP terlebih dahulu yang didalamnya juga tercantum beberapa teknik dan instrument, mulai dari aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang akan digunakan pada saat penilaian autentik, tetapi pada pelaksanaannya belum sepenuhnya sesuai dengan RPP serta belum semua bentuk penilaian dilaksanakan oleh guru, tetapi mengenai pengolahan nilai yang dilakukan oleh guru sudah seperti dengan ketentuan di sekolah, karena format sudah ditentukan; 3) kendala yang dialami oleh guru sejarah adalah banyaknya teknik dan instrument yang harus dilaksanakan, sarana dan prasarana yang masih kurang, serta peraturan dari pemerintah yang sering berubah-ubah; 4) upaya solusi yang dilaksanakan adalah mencoba setiap teknik yang ada, moving class untuk mendapatkan sarana dan prasarana yang memadai, serta menjaga komunikasi dengan guru lain dan pihak kurikulum.

Saran, perlu adanya peningkatan pemahaman guru terhadap penilaian autentik, dari pihak sekolah juga hendaknya lebih intens dalam melakukan monitoring terhadap para guru untuk memantau perkembangan guru dalam pelaksanaan penilaian autentik.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan istilah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	9
A. Deskripsi Teoritis	9
1. Pelaksanaan	9
2. Kurikulum 2013	10
3. Penilaian Autentik	18

4. Pembelajaran Sejarah	28
B. Kajian hasil – hasil penelitian yang relevan	32
C. Kerangka berpikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Latar Penelitian	38
1. Pendekatan penelitian	38
2. Lokasi penelitian.....	39
B. Fokus Penelitian	40
C. Sumber Data.....	41
D. Teknik pengumpulan data	41
E. Uji validitas data	44
F. Teknik analisis data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Gambaran umum objek penelitian	50
2. Pemahaman guru terhadap penilaian autentik pada kurikulum 2013 di SMA N 1 Purwareja Klampok	54
3. Pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran sejarah di SMA N 1 Purwareja Klampok.....	61
4. Kendala pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran sejarah di SMA N 1 Purwareja Klampok.....	78

5. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala – kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran sejarah di SMA N 1 Purwareja Klampok	81
B. Pembahasan	84
BAB V PENUTUP	89
A. Simpulan	89
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95



DAFTAR BAGAN

Bagan	halaman
1. Kerangka Berpikir.....	36
2. Triangulasi Teknik.....	44
3. Triangulasi Sumber.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. lampiran 1: dokumentasi penelitian	95
2. lampiran 2: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	102
3. lampiran 3: contoh bentuk penilaian	128
4. lampiran 4: transkrip penilaian siswa dalam satu semester	142
5. lampiran 5: format raport siswa	146
6. lampiran 6: sertifikat pelatihan kurikulum 2013	152
7. lampiran 7: transkrip wawancara guru	155
8. lampiran 8: transkrip wawancara peserta didik	173
9. lampiran 9: transkrip observasi	175
10. lampiran 10: surat penelitian	178



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang tak kalah penting dengan proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi proses pembelajaran menjadi sangat penting. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran. Bagi peserta didik sendiri, sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya.

Dalam kurikulum 2013 terdapat standar penilaian yang harus dipenuhi, menurut Permendikbud standar penilaian pendidikan adalah criteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Diperbarui dengan acuan penilaian dalam Permendikbud Nomer 104 2014 yang kemudian diperbarui lagi dengan permendikbud nomer 53 tahun 2015. Penilaian menggunakan Acuan Kriteria yang merupakan penilaian kemajuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria capaian kompetensi yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari hasil suatu penilaian baik yang formatif maupun sumatif seorang peserta didik tidak dibandingkan dengan skor peserta didik lainnya namun

dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan (Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013).

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah evaluasi autentik. Evaluasi autentik adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen evaluasi yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Kunandar, 2013: 35-36). Dalam kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan evaluasi, yakni dari evaluasi melalui tes (mengukur pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju evaluasi autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).

Dalam evaluasi autentik, selain memperhatikan aspek kompetensi sikap (afektif), kompetensi pengetahuan (kognitif) dan kompetensi keterampilan (psikomotorik) serta variasi instrument atau alat tes yang digunakan harus memperhatikan input, proses dan output peserta didik. Evaluasi hasil belajar peserta didik juga harus dilakukan pada awal pembelajaran (evaluasi input), selama pembelajaran (evaluasi proses), dan setelah pembelajaran (evaluasi output).

Hasil wawancara awal pertama pada tanggal 27 Februari 2016 dengan Drs. Ilham Budi Santosa M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA N 1 Purwareja Klampok menjelaskan bahwa implementasi di sekolah tak jarang evaluasi yang dilakukan tidak dipersiapkan dan direncanakan dengan berpedoman pada kisi-kisi sehingga tidak sedikit guru yang seringkali mengalami

kesulitan dalam mengidentifikasi secara spesifik kompetensi yang dimasukkan ke dalam program penilaian pembelajaran. Dengan kata lain masih terbiasa dengan penilaian terdahulu.

Evaluasi yang tak direncanakan dengan baik tentunya akan menghasilkan informasi yang kurang akurat terkait keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu guru dalam melakukan evaluasi kurikulum 2013 perlu memperhatikan aspek-aspek evaluasi kurikulum 2013 yang terdiri dari evaluasi sikap (efektif), evaluasi pengetahuan (kognitif), dan evaluasi keterampilan (psikomotorik).

Berdasar standar evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di atas, fenomena yang terjadi pada guru di SMA N 1 Purwareja Klampok masih merasa kesulitan dalam menerapkan standar evaluasi seperti yang sudah ditentukan dalam Kurikulum 2013. Hasil pengamatan awal pada tanggal 28 Maret 2016 menunjukkan bahwa guru dalam mengajar masih merasa kesulitan dalam menerapkan standar kurikulum 2013, walaupun kurikulum 2013 sudah digunakan oleh sekolah tersebut lebih dari 2 tahun, baik pada evaluasi kompetensi sikap, evaluasi kompetensi pengetahuan dan evaluasi kompetensi keterampilan. Dan fakta dilapangan menunjukan bahwa evaluasi yang dilakukan masih banyak berpatokan dari kurikulum terdahulu, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006.

Perubahan elemen standar isi pada Kurikulum 2013 membuat guru yang selama ini menggunakan evaluasi tradisional harus mengubah evaluasinya yaitu menjadi evaluasi autentik berdasarkan tuntutan kurikulum. Evaluasi autentik pada kurikulum 2013 yaitu seperti yang dinyatakan Mulyasa (2013: 66) dari yang

berfokus pada pengetahuan melalui evaluasi output menjadi berbasis kemampuan melalui evaluasi proses, portofolio dan evaluasi output secara utuh dan menyeluruh.

Evaluasi autentik meskipun sesuai untuk menilai kemampuan siswa terutama pada aspek keterampilannya, tetapi belum semua guru paham tentang cara pelaksanaan evaluasi autentik. Guru menerapkan evaluasi autentik hanya sebatas pemahamannya. Hasil wawancara awal dengan guru SMA N 1 Purwareja Klampok, mengaku masih mengalami kesulitan memahami kurikulum pendidikan tahun 2013, dan masih terbiasa dengan sistem kurikulum terdahulu, terutama dalam hal penilaian terhadap peserta didik (wawancara Drs Slamet A.Y, 28 Maret 2016)

Berbagai fenomena mengenai penilaian kurikulum 2013 membuat guru atau pendidik semakin kebingungan dalam hal menilai. Guru tidak hanya disibukan dalam pembuatan rencana pembelajaran, penguasaan materi, penerapan strategi, namun guru juga disibukan dengan penilaian autentik, yang sebelumnya pada KTSP pendidik hanya menilai pengetahuan saja, dengan adanya kurikulum 2013 guru juga menilai sikap dan keterampilan peserta didik. Guru harus mencermati karakter masing-masing peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Dari permasalahan di atas, dapat diketahui belum optimalnya penilaian autentik pada Kurikulum 2013, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka permasalahan yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana pemahaman guru terhadap penilaian autentik pada kurikulum 2013?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran sejarah di SMA N 1 Purwareja Klampok?
3. Bagaimana kendala penilaian autentik pada mata pelajaran sejarah di SMA N 1 Purwareja Klampok?
4. Bagaimana upaya solusi dari kendala penilaian autentik pada mata pelajaran sejarah di SMA N 1 Purwareja Klampok?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pemahaman guru terhadap penilaian autentik pada kurikulum 2013.
2. Untuk menggambarkan pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Sejarah di SMA N 1 Purwareja Klampok.
3. Untuk mendeskripsikan kendala penilaian autentik pada mata pelajaran Sejarah di SMA N 1 Purwareja Klampok.
4. Untuk mendeskripsikan solusi dari kendala-kendala dalam penilaian autentik pada mata pelajaran Sejarah di SMA N 1 Purwareja Klampok.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai penilaian autentik pada pembelajaran sejarah di sekolah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru dalam mengembangkan system penilaian autentik di pelajaran sejarah sesuai dengan kurikulum 2013.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik oleh guru terutama dalam mata pelajaran sejarah.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang penerapan penilaian autentik di sekolah.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman yang berharga kepada peneliti untuk mengetahui mengenai penerapan penilaian autentik yang

berdasarkan kurikulum 2013, sekaligus bisa menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekaburan dan kerangkapan arti dari istilah-istilah yang tercantum dalam judul penelitian, serta untuk mempermudah dan mendapatkan gagasan dari objek-objek penelitian, maka perlu diberikan penegasan istilah atau batasan istilah sebagai berikut :

1. Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, ketrampilan, dan pengetahuan (Hosnan, 2014:387).

Penilaian autentik (Authentic Assessment) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Permendikbud, 2013)

2. Pembelajaran Sejarah

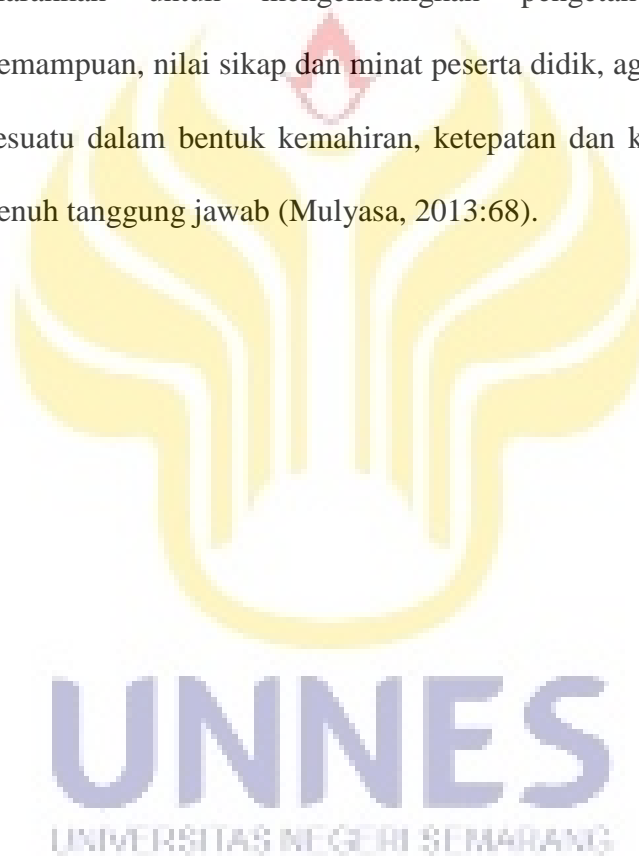
Pembelajaran berarti proses cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (KBBI, 1991 :15).

Pembelajaran Sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini (Widja, 1989: 23)

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2013:66) adalah tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada

tahun 2004. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai sikap dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab (Mulyasa, 2013:68).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. (Nurdin, Usman, 2002:70)

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Adapun unsur dari pelaksanaan adalah sebagai berikut

- a. Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan;
- b. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan;

- c. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pelaksana dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

2. Kurikulum 2013

a. Pengertian kurikulum 2013

Menurut UU No 20 tahun 2003, kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Sedangkan pengertian kurikulum menurut PP No.19 tahun 2005 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2013:66) adalah tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penugasan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai sikap

dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab (Mulyasa, 2013:68).

b. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut

(Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013) :

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan dan psikomotorik.
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan

proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

c. Landasan kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka dasar dan struktur Kurikulum 2013 halaman 4-6 bahwa landasan dalam pengembangan Kurikulum 2013 terdiri dari 3 yaitu landasan filosofis, landasan teoritis, dan landasan yuridis.

1) Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitarnya. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum

yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut :

- a) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa pada masa kini dan masa mendatang.

Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum.

Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

- b) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif.

Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik.

Proses pendidikan adalah suatu proses yang member kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memosisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

- c) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu.

Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu

(essentialism). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama mata pelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, yang selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

- d) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (experimentalis and sosial reconstructivism). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai, dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa, dan umat manusia.

2) Landasan Teoritis.

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori "pendidikan berdasarkan standar" (standard-based education), dan teori Kurikulum Berbasis Kompetensi (competency-based curriculum). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut : (1) pembelajaran yang dilakukan guru (taught curriculum) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat. (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (learned curriculum) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

3) Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah :

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- b) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
- d) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

d. Tujuan Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2013: 65) tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk memfokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Kurikulum 2013 ini akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap,

keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Kurikulum 2013 ini memungkinkan para guru menilai hasil peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah karakter dan kompetensi yang ada.

3. Penilaian Autentik

a. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian (assesment) menurut Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata nilai yang berarti kepandaian, biji dan ponten. sedangkan penilaian yaitu proses, cara, perbuatan menilai. Jadi penilaian dapat diartikan sebagai proses yang sistematis untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh untuk memperoleh hasil dari sesuatu sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan.

Sedangkan autentik menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah persamaan dari boleh dipercaya, asli, nyata. dari kedua pengertian penilaian dan autentik, dapat dipahami secara mendasar bahwa penilaian dikatakan autentik apabila proses memperoleh informasi atau proses penilaian dari hasil sesuatunya dilakukan dengan cara yang asli, nyata, dan dapat dipercaya.

Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran (salinan lampiran permendikbud no 66 tahun 2013), sedangkan menurut Permendikbud no 53 tahun 2015 yang kemudian disebut dengan penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses dan keluaran (output) pembelajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan (Kurniasih dan Sani 2014 : 48).

Sedangkan menurut Kunandar, penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Penilaian autentik mengukur kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil (Kunandar, 2015 : 35)

Kesimpulan dari definisi diatas, penilaian autentik adalah penilaian yang menilai dari proses hingga hasil kerja peserta didik meliputi tiga kompetensi yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

b. Perbedaan Penilaian Autentik dengan Penilaian Sebelumnya

Penilaian autentik merupakan perubahan paradigma penilaian dari penilaian sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Perbedaan penilaian autentik dengan penilaian tradisional (Munif Chatib : 2012)

No	Paradigma Penilaian Tradisional	Paradigma Penilaian Autentik
1	penilaian menekankan pada peringkat dan mengklasifikasikan siswa	penilaian menekankan pada kompetensi yang diajarkan,
2	mengesampingkan siswa yang tidak mampu	membantu siswa yang lemah untuk berkembang
3	peringkat dan klasifikasi cenderung mendorong kompetisi yang berlebihan	penilaian kompetensi cenderung membangun semangat kerjasama
4	penilaian hanya menitikberatkan pada aspek kognitif (pengetahuan)	penilaian menekankan pada tiga ranah, yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotorik (ketrampilan), dan afektif (sikap)
5	pengumpulan informasi nilai hanya tes	pengumpulan informasi nilai dengan tes dan non-tes.

c. Ciri-ciri Penilaian Autentik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan atau berkelanjutan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya.

Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. 1) Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil ataupun produk, 3) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, 3) Menggunakan berbagai cara dan sumber, 4) Tes hanya salah satu alat pengumpul data, 5) Tugas-tugas yang diberikan pada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik setiap hari, 6) Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas) (Kunandar, 2015 : 38-39)

d. Karakteristik Penilaian Autentik

- 1) Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif.
- 2) Mengukur ketrampilan dan performasi, bukan mengingat fakta.
- 3) Berkesinambungan dan terintegrasi.
- 4) Dapat digunakan sebagai *fed back*.

e. Hal-hal yang digunakan sebagai dasar menilai prestasi peserta didik dalam penilaian autentik;

1) Proyek atau penugasan, proyek atau penugasan adalah tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam waktu tertentu sebagai implementasi dan pendalaman dari pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran, 2) Hasil tes tertulis, penilaian autentik dapat dilakukan dengan menggunakan hasil tes tulis sebagai salah satu atau alat untuk mengukur pencapaian peserta didik terhadap kompetensi tertentu. Penilaian tertulis biasanya dilakukan untuk mengukur kompetensi yang sifatnya kognitif atau pengetahuan, 3) Portofolio (Kumpulan karya peserta didik) selama satu semester atau satu tahun. Portofolio yang dibuat dan disusun peserta didik berupa produk atau hasil kerja merupakan salah satu penilaian autentik, 4) Pekerjaan rumah, pekerjaan rumah yang dikerjakan peserta didik sebagai pedalaman penguasaan kompetensi yang diperoleh dalam pembelajaran merupakan salah satu penilaian autentik, 5) Kuis. Kuis adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik terhadap materi atau kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik, 6) Karya peserta didik, seluruh karya peserta didik baik secara individu maupun kelompok, seperti laporan diskusi kelompok, eksperimen, pengamatan, proyek dan lain sebagainya dapat dijadikan dasar penilaain autentik, 7) Presentasi atau penampilan peserta didik, presentasi atau penampilan peserta didik di

kelas ketika melaporkan proyek atau tugas yang diberikan oleh guru dalam melakukan penilaian autentik, 8) Demonstrasi. Penampilan peserta didik dalam mendemonstrasikan atau mensimulasikan suatu alat atau aktivitas tertentu yang berkaitan dengan materi pembelajaran dapat dijadikan bahan penilaian autentik, 9) Laporan atau kegiatan atau aktivitas peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti laporan proyek atau tugas menghitung pertumbuhan dan kepadatan penduduk di tempat tinggal peserta didik dapat dijadikan penilaian autentik, 10) Jurnal, catatan-catatan perkembangan peserta didik yang menggambarkan perkembangan atau kemajuan peserta didik berkaitan dengan pembelajaran dapat menjadi bahan penilaian autentik, 11) Karya tulis peserta didik baik kelompok maupun individu yang berkaitan dengan materi pembelajaran suatu bidang studi, seperti karya tulis yang dibuat oleh peserta didik dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah Remaja yang sekarang diberi nama Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) dapat dijadikan bahan penilaian autentik, 12) Kelompok diskusi, kelompok-kelompok diskusi peserta didik, baik yang dibentuk oleh sekolah atau guru maupun peserta didik secara mandiri dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian autentik, 13) Wawancara, Wawancara yang dilakukan guru terhadap peserta didik berkaitan dengan pembelajaran dan penguasaan terhadap kompetensi tertentu dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian autentik. Dalam penilaian autentik tidak hanya

menilai apa yang diketahui peserta didik, tetapi juga menilai apa yang peserta didik dapat lakukan. Penilaian ini mengutamakan penilaian kualitas kerja peserta didik dalam menyelesaikan tugas.

f. Tiga hal yang harus diperhatikan guru dalam penilaian autentik :

- 1) Autentik dari instrumen yang digunakan. Artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menggunakan instrumen yang bervariasi (tidak hanya satu instrumen) yang disesuaikan dengan karakteristik atau tuntutan kompetensi yang ada di kurikulum.
- 2) Autentik dari aspek yang diukur. Artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai aspek-aspek hasil belajar secara komprehensif yang meliputi kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan.
- 3) Autentik dari aspek kondisi peserta didik. Artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai input (kondisi awal) peserta didik, proses (kinerja dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar), dan output (hasil pencapaian kompetensi, baik sikap pengetahuan maupun ketrampilan yang dikuasai atau ketrampilan yang dikuasai).

g. **Teknik Instrumen Penilaian**

Penilaian Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan salinan lampiran permendikbud no 66 tahun 2013 teknik dan instrument yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sebagai berikut :

1) Penilaian kompetensi sikap,

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian “*teman sejawat*” (peer evaluation) dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian atau (rating scale) yang disertai rubrik, yang hasilnya dihitung berdasarkan modus.

2) Penilaian kompetensi pengetahuan

a) Tes tertulis

Bentuk soal tes memilih jawaban seperti. pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), menjodohkan, sebab-

akibat, isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek dan uraian.

- b) Observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan.

Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Teknik ini adalah cerminan dari penilaian autentik.

- c) Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3) Penilaian kompetensi ketrampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik.:

- a) Praktik,

Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

b) **Projek**

Projek adalah tugas-tugas belajar (learning tasks) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

c) **Portofolio**

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

h. Tujuan Penilaian Autentik

Sesuai dengan Permendikbud No.104 tahun 2014 yang kemudian diperbarui dengan permendikbud no 53 tahun 2015 tujuan penilaian autentik yang kemudian disebut penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.

- 2) Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semesteran, satu semesteran, satu tahunan, dan masa studi satuan pendidikan.
- 3) Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.
- 4) Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

4. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Hamalik, 2008:57).

Gagne dalam Pribadi (2010: 9) mendefinisikan “pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar”. Sedangkan Walter Dick dan Lou

Carey dalam Pribadi (2010:11) mengemukakan bahwa “pembelajaran sebagai rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media”.

Menurut Costa dalam Supardan (2007 : 342) “sejarah pada hakikatnya merupakan catatan seluruh pengalaman baik secara individu maupun kolektif bangsa/nation di masa lalu tentang kehidupan manusia”. Kuntowijoyo (1995:17) menjelaskan bahwa “sejarah adalah rekonstruksi masa lalu. Yang direkonstruksikan dalam sejarah adalah apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh seseorang”.

Menurut Ali (2005:12) yang disebut sejarah adalah tiga hal yang bulat yaitu: pertama, kejadian-kejadian peristiwa seluruhnya yang berhubungan dengan yang nyata di dalam manusia sekitar kita. Kedua, yaitu cerita yang tersusun secara sistematis (serba rapi dan teratur) dari kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa umum. Ketiga, yaitu ilmu yang bertugas menyelidiki perkembangan negara-negara, peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian lampau.

Menurut Akbar (2010: 104) sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Pengetahuan masa lampau terkait dengan pendidikan di sekolah dasar hingga menengah mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat

digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk watak dan kepribadian peserta didik. Menurut Kochhar (2008:67) pelajaran sejarah merupakan kajian ilmiah tentang manusia, kesuksesan dan kegagalannya, dan evolusi masyarakat, beserta berbagai aspeknya: politik, ekonomi, sosial, kultural, seni keagamaan dan sebagainya.

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini, sebab dalam kemasakiniannya masa lampau itu baru merupakan masa lampau yang penuh arti. Pembelajaran sejarah memiliki peran fundamental dalam kaitannya dengan guna atau tujuan dari belajar sejarah, melalui pembelajaran sejarah dapat juga dilakukan penilaian moral saat ini sebagai ukuran menilai masa lampau (Widja, 1989:23).

Menurut Kasmadi (1996:2) dalam pengajaran sejarah, metode dan pendekatan serta model yang telah dipilih, merupakan alat komunikasi yang baik antara pengajar dan anak, sehingga setiap pengajaran dan setiap uraian sejarah yang disajikan dapat memberikan motivasi belajar. Banyak elemen untuk pengajaran sejarah, elemen utamanya antara lain berupa: menumbuhkan minat anak didik terhadap subjek pengajaran; memberikan penekanan terhadap topik yang penting; membangkitkan kemauan anak didik untuk berdiskusi; setiap anak mampu memberikan tanggapan atau respon; memberikan ganjaran yang memadai kepada anak untuk setiap tanggapan yang diberikan. Elemen lain, tidak bersikap otoriter terhadap

anak, seolah-olah pengajarliah yang paling tahu; berikan pendapat dan catatan setiap kali akan mengakhiri diskusi. Peranan pengajaran sejarah tidak menjadi penting jika seluruh anak didik tidak berpartisipasi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa pengertian pembelajaran sejarah adalah pembelajaran sejarah adalah kajian ilmiah antara perpaduan aktifitas belajar dan mengajar tentang berbagai aspek tentang manusia dari peristiwa masa lampu dan masa kini.



B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu diperlukan untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian yang sudah terlebih dahulu dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Wulandari, 2015. *Evaluasi Implementasi Model Penilaian Autentik Dalam Penilaian Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Banyudono* dia menyimpulkan bahwa persentase evaluasi terhadap kesiapan penilaian menunjukkan hasil yang baik dengan rata-rata 88,61%, persentase evaluasi terhadap perencanaan penilaian menunjukkan hasil yang baik dengan rata-rata 89,26%, dan persentase evaluasi terhadap pelaksanaan penilaian menunjukkan hasil yang baik dengan rata-rata 88,12%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan implementasi model penilaian autentik dalam penilaian kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Banyudono termasuk dalam kategori **baik** dengan perolehan persentase rata-rata 88,66%. Kesamaan dari penelitian yang dilakukan Annisa Wulandari adalah sama-sama meneliti mengenai penilaian Autentik, sedangkan perbedaan mendasar dari penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitiannya yang menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Wulandari menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Bahrul Alam, 2015. *Implementasi Kebijakan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di SMA Negeri 78 Jakarta* menyimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut; (1) teknik dan instrumen

penilaian autentik di SMA Negeri 78 Jakarta masih belum diterapkan secara optimal, karena dalam penerapannya tidak menggunakan instrumen penilaian dari masing-masing teknik penilaian. Adapun dalam penerapannya hanya menggunakan daftar penilaian yang telah disiapkan oleh sekolah. (2) Hasil yang dicapai dalam penelitian autentik yaitu semua siswa telah memenuhi KKM yaitu 73 atau 2,67 untuk kompetensi pengetahuan dan ketrampilan, sedangkan minimal B (baik) untuk kompetensi sikap. Apabila ada yang tidak memenuhi KKM diadakan remedial dan semester pendek (Klinik Belajar). (3) Faktor yang mendukung penilaian autentik di SMA 78 Jakarta adalah guru yang telah ikut pelatihan, kerja sama antar guru dan sarana prasarana. Faktor penghambat adalah sarana dan prasarana khususnya di kelas X IIS dan lembar penilaian dari sekolah yang tidak dilengkapi dengan instrumen penilaian.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena mengkaji mengenai penilaian autentik, tetapi ada juga perbedaan yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Bahrul Alam lebih menekankan kepada manajemen dari penilaian autentik yang dilakukan oleh guru dan lebih didominasi kepada pengetahuan guru terhadap penilaian autentik serta kesiapan guru dan sekolah terhadap adanya penilaian autentik

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati Iriani. 2015. *Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PPKN (Studi Kasus Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Colomadu)* menyimpulkan bahwa Pelaksanaan penilaian autentik dalam pelajaran PPKN di SMP Negeri 2

Colomadu secara relatif sudah dapat terlaksana. Penilaian autentik dilakukan pada kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pelaksanaan penilaian autentik pada kompetensi sikap dilaksanakan menggunakan teknik penilaian diri, teman sejawat, jurnal, observasi, pelaksanaan penilaian autentik pada kompetensi keterampilan dilaksanakan menggunakan teknik tes praktik, serta pelaksanaan penilaian autentik pada kompetensi pengetahuan dilaksanakan menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Sedangkan teknik yang belum dilaksanakan atau belum dipahami, yaitu teknik wawancara, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan tes lisan. Kendala pelaksanaan penilaian autentik, yaitu keterbatasan kertas, tidak bisanya guru mencatat semua kejadian siswa, sulitnya mengenal siswa, terdapat siswa yang belum mengumpulkan tes praktik dan belum tuntas, keterbatasan waktu guru untuk mengoreksi pekerjaan siswa, serta jumlah siswa yang banyak. Solusi dari pelaksanaan penilaian autentik, yaitu memanfaatkkan kertas yang ada, menyuruh siswa untuk memakai nomor absen di bajunya, melakukan remediasi, melaksanakan koreksi silang, serta menggunakan tes lisan yang berbeda.

Kesamaan penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama mengaji tentang penilaian autentik, tetapi dari segi perbedaan juga sangat kontras karena responden dari penelitian yang dilakukan oleh setiwati adalah guru PPKN SMP dan siswa SMP, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan responden guru SMA dan siswa SMA yang sudah terbagi kedalam 3 jurusan, yaitu IPA, IPS, dan Bahasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Cintya Putri. 2015. *Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Iv A Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) guru dan kepala sekolah mengetahui tentang penilaian autentik dalam pembelajaran tematik, 2) guru melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian kompetensi sikap dilaksanakan melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan melalui teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan dilaksanakan melalui teknik penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio.

Dari subjek penelitian sangat berbeda dengan penelitian yang saya lakukan, karena Ade Sintya Putri dalam penelitiannya mengkaji penilaian autentik di Sekolah Dasar, sudah pasti respon siswa sangat berbeda jauh dengan penelitian yang akan saya lakukan di Sekolah Menengah Atas.

C. Kerangka Berpikir

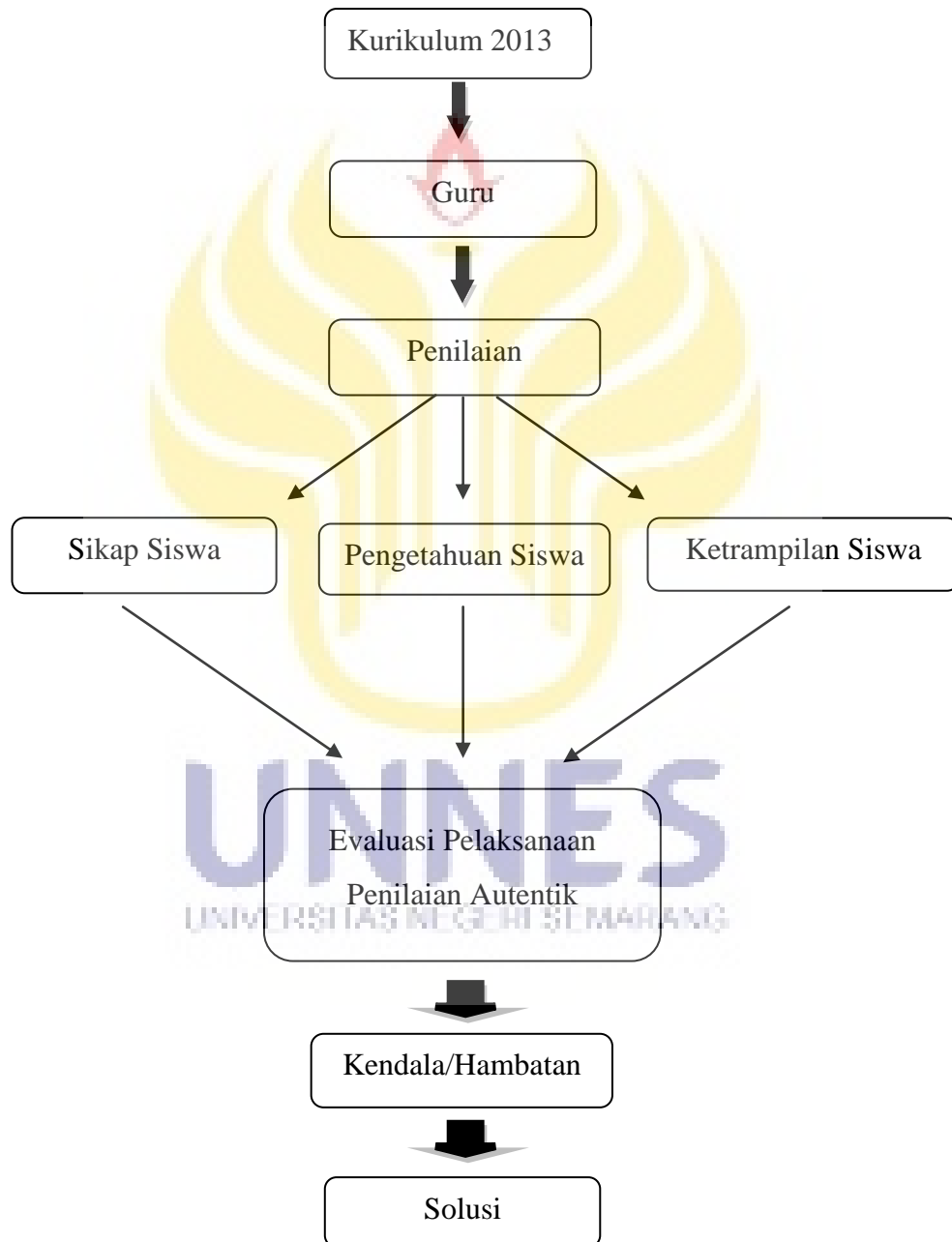
Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum dalam pembelajaran sejarah sangat bergantung pada peran guru. Gurulah yang paling tahu mengenai tingkat perkembangan, karakter, dan potensi peserta didik. Selain itu, guru juga melakukan penilaian hasil belajar agar mengetahui sejauh mana kompetensi peserta didik yang dicapainya. Guru harus mampu menerapkan penilaian hasil belajar yang mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik rangka mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasi. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya memahami tentang Kurikulum dengan baik, sehingga pelaksanaan penilaian autentik sesuai Kurikulum 2013 dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

SMA Negeri 1 Purwareja Klampok merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2012/2013. Prestasi akademik dan non-akademik para siswa cukup bagus, sekolah tersebut juga pernah menjadi sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional), ketika RSBI dan SBI masih diterapkan di Indonesia. Disini peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan dari penilaian autentik secara menyeluruh, mulai dari proses penilaian sampai dengan hambatan yang dihadapi serta solusi dari hambatan/kendala pelaksanaan penilaian autentik di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui pelaksanaan penilaian hasil belajar yaitu penilaian autentik Kurikulum 2013 dalam

pembelajaran Sejarah, serta kendala dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran sejarah.

Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



(Bagan 1: kerangka berpikir)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru sejarah di SMA N 1 Purwareja Klampok mengenai penilaian autentik kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah a) pemahaman Drs. Slamet AY mengenai penilaian autentik adalah penilaian untuk menilai peserta didik guna meningkatkan kualitas siswa secara apa adanya, dengan ciri-cirinya bisa menilai siswa dengan berbagai teknik dan instrument, serta memiliki tujuan untuk mengevaluasi siswa dari aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Pemahaman Candra Bahara, S.Pd mengenai penilaian autentik adalah penilaian yang mengeksplor kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan, dengan ciri-cirinya mampu menilai aspek pengetahuan, sikap, ketrampilan, serta menggunakan banyak teknik dan instrument, dan yang terakhir bertujuan untuk mengeksplor kemampuan siswa.
2. Berdasarkan semua hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru sejarah dan siswa di SMA N 1 Purwareja Klampok terkait pelaksanaan penilaian autentik oleh guru sejarah, guru sudah merancang RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran dan penilaian, dalam penilaian kompetensi pengetahuan guru menggunakan teknik tes tertulis, tes

lisan dan penugasan untuk mengambil nilai peserta didik, sedangkan untuk aspek sikap, para guru sejarah di SMA N 1 Purwareja Klampok memilih menggunakan observasi langsung terhadap peserta didik, baik itu didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan bisa dilihat siswa mana yang aktif dalam proses pembelajaran, maupun ketika siswa diluar kelas termasuk ketika jam ibadah tiba. Untuk pengambilan nilai kompetensi ketrampilan sendiri, guru menggunakan tugas-tugas siswa untuk dijadikan portofolio, dan sesekali melaksanakan pemutaran film yang kemudian dirangkum oleh peserta didik sebagai sebuah tugas. Dari hasil study dokumentasi juga dijumpai kalau pelaksanaan penilaian autentik belum sepenuhnya sesuai dengan RPP serta belum semua bentuk penilaian dilaksanakan oleh guru sejarah, padahal sudah direncanakan dalam RPP.

Pada pengolahan nilai sendiri dari guru sejarah tidak ada hambatan yang berarti, karena format penilaian sudah ditentukan dari pusat dan pengelolaan nilai sudah diatur oleh bidang kurikulum yang diteruskan kepada pihak PSB sekolah.

3. Kendala-kendala yang dialami oleh guru sejarah di SMA N 1 Purwareja Klampok terutama pada pelaksanaan penilaian autentik, karena banyaknya teknik dan instrument yang harus digunakan membuat para guru kewalahan, efeknya hanya bisa menggunakan beberapa teknik dan instrument untuk bisa melaksanakan penilaian, yang penting dari ketiga kompetensi yaitu pengetahuan, sikap, dan

ketrampilan sudah bisa diambil nilainya. Selain itu peraturan dari pemerintah juga sering berganti-ganti yang membuat guru harus selalu *update* untuk mengetahui peraturan terbaru padahal tidak semua guru bisa dengan cepat *update* informasi, terutama bagi guru senior yang dalam hal teknologi masih kurang dibandingkan guru muda, dan tidak jarang juga harus merombak RPP yang sudah dibuat untuk satu semester. Kendala yang ketiga yaitu terkait sarana dan prasarana yang bisa dikatakan masih kurang, selain itu juga ada beberapa yang rusak dan tidak langsung diperbaiki.

4. Pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran sejarah berbasis kurikulum 2013 di SMA N 1 Purwareja Klampok dalam pelaksanaannya terdapat sedikit kendala, untuk mengatasi kendala tersebut maka dilakukan upaya-upaya untuk mengatasinya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penilaian autentik yang pertama ialah dengan mempelajari lebih dalam mengenai kurikulum 2013, khususnya penilaian autentik dari berbagai sumber, seperti buku, internet, dan pelatihan. Serta mencoba menggunakan teknik dan instrument lain dalam pelaksanaan penilaian, walaupun nantinya cuma satu semester sekali tetapi patut untuk dicoba sehingga akan lebih terbiasa untuk menggunakan teknik dan instrument yang begitu banyak. Yang kedua, guru berusaha untuk berkoordinasi dengan pihak kurikulum serta guru lain untuk *update* informasi terbaru mengenai kurikulum 2013 yang tiap tahunnya bisa berganti 2

sampai 3 kali perubahan/revisi. Yang ketiga memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada semaksimal mungkin, dan apabila di kelas tersebut sarana dan prasarana benar-benar kurang mumpuni atau rusak maka bisa dilakukan tukar kelas dengan kelas lain yang sarana dan prasarananya mendukung untuk sementara waktu.

B. Saran

Guru sejarah hendaknya lebih memaksimalkan dalam penggunaan teknik dan instrument yang ada dalam penilaian autentik, terutama untuk kompetensi sikap yang baru menggunakan satu teknik yaitu pengamatan langsung. Selain itu dari pihak sekolah juga akan lebih baik jika ada supervisi beberapa bulan sekali untuk memantau para gurunya, sehingga bisa mengecek seberapa besar pencapaian guru dalam implementasi kurikulum 2013 ini termasuk penilaian autentik yang ada didalamnya. Jadi misal ada kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik seperti diatas bisa segera diatasi bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'adun dan Hadi Sriwiyana. 2010. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Ali, R. Moh. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LKiS
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Chatib, Munif. 2012. *sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa
- Daryanto, H.M.2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- _____. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Konstekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Grafindo Indonesia.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model – Model Dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Kochhar, S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berrdasarkan kurikulum 2013)* edisi revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena

- Moleong, Lexy.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, h. e. 2013. *pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Pribadi, Benny A. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Tinggi Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Widoyoko, Eko Putro, 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Jalan Dipayuda No. 30 A Telp. (0286) 591142
BANJARNEGARA 53414

SURAT REKOMENDASI RESEARCH/SURVEY

NOMOR : 070 / 190 / BAPPEDA / 2016

- I Dasar : Surat dari Kepala Kantor kesbangpollinmas Kabupaten Banjarnegara Nomor : 070 / 077 / Kesbangpollinmas / 2016-R tanggal 12 Mei 2016 perihal Rekomendasi Ijin Penelitian a.n. **AMIN NUROHIM**.
- II. Yang bertanda tangan di bawah ini :
 Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banjarnegara, menyatakan bahwa pada prinsipnya tidak keberatan atas pelaksanaan kegiatan penelitian pendahuluan/ penelitian/ pra-survey/ survey/ skripsi/ tesis/ disertasi/ observasi/ praktek lapangan/ karya ilmiah tersebut di wilayah Kabupaten Banjarnegara yang dilaksanakan oleh :
- 1 Nama : **AMIN NUROHIM**,
 - 2 Pekerjaan : Mahasiswa
 - 3 Alamat Instansi : Universitas Negeri Semarang
 - 4 Alamat Rumah : Desa Gumelem Kulon RT. 002/008 Kec. Susukan Kab. Banjarnegara
 - 5 Maksud Dan Tujuan : Rekomendasi Ijin Penelitian dengan Judul :
"PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI 1 PURWAREJA KLAMPOK TAHUN AJARAN 2016/2017"
 - 6 Lokasi : Kabupaten Banjarnegara
 - 7 Penanggungjawab : Prof. Dr. Wasino., M.Hum
- III. a. Bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut di atas tidak disalahgunakan untuk maksud dan tujuan lain yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat.
 b. Bahwa sebelum melaksanakan tugas kepada responden agar terlebih dahulu melaporkan pada Pejabat Wilayah/Kepala Dinas/Instansi setempat guna dimintakan petunjuk teknis seperlunya.
 c. Bahwa setelah selesai melaksanakan kegiatan dimaksud diminta kepada yang bersangkutan untuk melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Banjarnegara Cq. Kepala BAPPEDA Kabupaten Banjarnegara pada kesempatan pertama.
 d. Surat Ijin pelaksanaan Penelitian/Research/Survey ini berlaku dari tanggal 12 Mei 2016 sampai dengan 12 Agustus 2016 dan dapat diperbaharui kembali.

Dikeluarkan di : Banjarnegara
 Pada Tanggal : 12 Mei 2016

UNNE

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

a.n. **KEPALA BAPPEDA
 KABUPATEN BANJARNEGARA;
 KABID. STATISTIK & MONEV
 Ub. Kasubid. Statistik dan Litbang**

HARMANTO, S.IP
 NIP. 19610712 198507 1 002

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Bappeda Kabupaten Banjarnegara (sebagai laporan);
2. Kepala Dindikpora Kabupaten Banjarnegara;
3. Kepala UPT Dindikpora Kecamatan Purwareja Klampok;
4. Kepala SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Kab. Banjarnegara.
5.



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 PURWAREJA KLAMPOK
Jalan Raya Purwareja Klampok ☎ 0286 – 479092
BANJARNEGARA ✉ 53474

SURAT KETERANGAN

No. 422/1237 /2016

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Drs. Iham Budi Santosa, M. Pd
NIP : 19670603 199303 1 009
Pangkat/gol : Pembina, IV/A
Jabatan di Sekolah : Waka Kurikulum

Berdasar surat No. 2700/UN37.1.3/LT/2016 tentang permohonan izin penelitian, maka mahasiswa,

Nama : AMIN NUROHIM
NIM : 3101412097
Prodi : Pendidikan Sejarah

Benar-benar telah melakukan penelitian di sekolah kami dengan judul :
**Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 di
SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Tahun Pelajaran 2015/2016**

Demikian surat keterangan dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya

Purwareja Klampok, 30 Juli 2016

An. Kepala Sekolah
Waka Kurikulum



Drs. Iham Budi Santosa, M. Pd
NIP. 19670603 199303 1 009

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG